



## MENGUNGKAP PERAN MANAJEMEN LABA SERTA RASIO KEUANGAN PADA DINAMIKA NILAI SAHAM : DIBALIK ANGKA

Muhamat Akhrom <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Nur 'Ilmi Al Ismailiyun, Indonesia

Email: [1stebisnurilmi2022@gmail.com](mailto:1stebisnurilmi2022@gmail.com)

### ABSTRACT

*The aim of this research is to explore the influence of TATO, ROA and EPS ratios on company share prices, as well as to explore the moderating effect of earnings management. This research focuses on companies in the property and real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2021 to 2024. Through moderated regression analysis, it was found that the EPS ratio has a significant impact on company share prices, this influence is even stronger when moderated. by earnings management. Meanwhile, other variables do not show the same influence. This finding enriches our understanding that investors tend to prioritize potential investment returns, rather than just operational efficiency.*

### Article Info

#### Article History

Received : 12 – 06 – 2024,

Revised : 15 – 06 - 2024,

Accepted : 20 – 06 - 2024

#### Keywords:

*Earnings Management,  
Financial Ratios, Share  
Value*

## INTRODUCTION

Penawaran dan permintaan adalah dua kekuatan fundamental di pasar yang secara langsung memengaruhi fluktuasi harga saham. Salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat permintaan saham adalah harapan investor terhadap kinerja perusahaan. Ketika kondisi keuangan suatu perusahaan menunjukkan perbaikan, harapan investor pun cenderung meningkat. Hal ini pada gilirannya meningkatkan minat investasi dan mendorong harga saham untuk naik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan memburuk, harapan investor akan menurun, yang mengakibatkan berkurangnya minat terhadap saham perusahaan tersebut dan berdampak negatif pada harga saham.

Harga saham di pasar global mencerminkan dinamika kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan dalam kondisi ekonomi, situasi geopolitik, dan kemajuan teknologi. Selama beberapa dekade terakhir, pasar saham global telah mencatat pertumbuhan pesat, yang sebagian besar didorong oleh penerapan teknologi baru, peningkatan keterhubungan ekonomi internasional, dan inovasi di sektor keuangan yang semakin canggih. Namun, volatilitas tetap menjadi ciri khas utama pasar saham, terutama pada masa-masa krisis global. Salah satu contoh yang mencolok adalah pandemi Covid-19 pada tahun 2020, yang menyebabkan penurunan tajam pada indeks saham di berbagai negara akibat ketidakpastian yang meluas. Fenomena ini menunjukkan bahwa pasar saham global tidak hanya mencerminkan stabilitas ekonomi, tetapi juga rentan terhadap guncangan sistemik.

Di Indonesia, tren harga saham juga mencerminkan dinamika ekonomi baik domestik maupun global. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil selama dekade terakhir, meskipun sempat menghadapi tekanan berat akibat pandemi COVID-19 di awal tahun 2020. Menurut laporan dari CNBC Indonesia, IHSG pada tahun 2024 berhasil mencatatkan performa yang impresif dengan mencapai rekor baru di level 7.300. Pencapaian ini mencerminkan pemulihan yang kuat setelah ketidakstabilan masa pandemi dan menunjukkan optimisme investor terhadap prospek ekonomi Indonesia. Kinerja positif IHSG didorong oleh penguatan di berbagai sektor utama, seperti perbankan dan teknologi, serta meningkatnya partisipasi investor ritel yang berkontribusi signifikan

terhadap aktivitas perdagangan di pasar saham. Dengan kondisi yang menguntungkan ini, pasar saham Indonesia menjadi cerminan dari perekonomian yang terus berkembang dan menawarkan peluang menarik bagi investor, baik domestik maupun asing.

Analisis laporan keuangan adalah metode yang umum digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh. Salah satu pendekatan paling populer dalam analisis ini adalah analisis rasio, yang memungkinkan evaluasi kinerja berdasarkan data historis perusahaan. Tiga rasio keuangan utama yang memengaruhi nilai saham perusahaan adalah rasio pasar, profitabilitas, dan aktivitas. Indikator seperti *Earning per Share* (EPS), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) tidak hanya memberikan gambaran jelas mengenai kinerja perusahaan, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap harga saham. TATO berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh asetnya untuk mendukung kegiatan operasional, menjadikannya lebih menarik di mata investor. Sementara itu, ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menciptakan laba. Ketika perusahaan berhasil memaksimalkan aset yang dimiliki untuk mencapai keuntungan, nilai ROA akan meningkat, yang menjadi indikator positif bagi investor karena menunjukkan efisiensi operasional yang berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

*Earning per Share* (EPS) juga merupakan indikator penting bagi investor, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan rasio EPS yang tinggi, karena ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan pendapatan yang stabil. Tingginya EPS tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kenaikan harga saham. PT. Bumi Serpong Damai (BSDE), PT. Pakuwon Jati (PWON), dan PT. Summarecon Agung (SMRA) adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan real estate. Dalam empat tahun terakhir, laporan keuangan ketiga perusahaan ini menunjukkan kinerja yang cukup menggembirakan, terlihat dari peningkatan rasio EPS, ROA, dan TATO. Namun, perkembangan ini kontras dengan pergerakan harga saham yang justru mengalami penurunan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena ini, informasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Rasio TATO, EPS, ROA, serta Harga Saham PWON 2021-2024**

Tahun	PWON			
	TATO	ROA	EPS	Harga Saham (Rp.)
2021	0.150*	0.042*	19.31*	510
2022	0.198*	0.054*	28.71*	464
2023	0.196*	0.060*	31.95*	456
2024	0.190*	0.073*	43.71*	454

Sumber: Laporan Keuangan Data Diolah dan *Website* IDX

**Rasio TATO, EPS, ROA, serta Harga Saham DSDE 2021-2024**

Tahun	DSDE			
	TATO	ROA	EPS	Harga Saham (Rp.)
2021	0.102*	0.008*	14.12*	1.225*
2022	0.125*	0.025*	64.49*	1.010*
2023	0.157*	0.041*	116.34*	920*
2024	0.173*	0.034*	93.02*	1.080*

Sumber: Laporan Keuangan Data Diolah dan *Website* IDX

**Rasio TATO, EPS, ROA, serta Harga Saham SMRA 2021-2024**

Tahun	SMRA			
	TATO	ROA	EPS	Harga Saham (Rp.)
2021	0.202*	0.010*	12.47*	805*
2022	0.214*	0.021*	20.82*	835*
2023	0.201*	0.027*	37.88*	605*
2024	0.214*	0.034*	46.40*	575*

Sumber: Laporan Keuangan Data Diolah dan *Website* IDX

Ketidakseimbangan antara pergerakan harga saham dan rasio keuangan di ketiga perusahaan tersebut terlihat jelas dalam tabel BSDE. Pada PT. Pakuwon Jati (PWON), nilai EPS dan ROA menunjukkan peningkatan yang konsisten, namun harga sahamnya terus mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2024. Fenomena serupa terjadi pada tahun 2022, di mana rasio TATO meningkat, tetapi harga saham justru mengalami penurunan. Pola yang sama juga terlihat pada PT. Summarecon Agung (SMRA) pada tahun 2023 dan 2024, di mana rasio EPS dan ROA meningkat, tetapi harga sahamnya malah menurun. Selain itu, pada tahun 2024, meskipun rasio TATO mengalami kenaikan, harga saham tetap menunjukkan penurunan. Di sisi lain, PT. Bumi Serpong Damai (BSDE) mencatat kenaikan pada EPS, TATO, dan ROA pada tahun 2022 dan 2023, namun harga sahamnya justru menurun. Menariknya, pada tahun 2024, meskipun harga saham mengalami kenaikan, nilai EPS dan ROA justru menunjukkan penurunan.

Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi pengaruh rasio TATO, ROA, dan EPS terhadap harga saham, masih terdapat keterbatasan dalam studi yang secara khusus menyoroti sektor properti dan *real estate* di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan perhatian pada sektor lain, seperti perbankan, keuangan, otomotif, konstruksi, telekomunikasi, barang konsumsi, dan farmasi, serta pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks seperti LQ45, PEFINDO 25, dan Jakarta *Islamic Index*. Dengan demikian, sektor properti dan *real estate* muncul sebagai topik yang menarik untuk diteliti lebih mendalam.

Industri properti dan *real estate* memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan populasi dan meningkatnya kebutuhan akan ruang untuk hunian, perkantoran, apartemen, pusat perbelanjaan, serta area rekreasi telah mendorong perkembangan signifikan dalam sektor ini. Dalam konteks investasi, properti dan real estate dianggap sebagai sektor yang menjanjikan, karena umumnya investasi di sektor ini mengalami pertumbuhan sejalan dengan perkembangan ekonomi. Selain itu, saham di industri ini sering kali menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap fluktuasi ekonomi atau krisis dibandingkan dengan saham di sektor lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai komponen-komponen yang memengaruhi harga saham di sektor ini menjadi sangat krusial.

## METHOD

Penelitian ini merupakan kajian empiris dengan pendekatan kuantitatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah perusahaan terbuka yang beroperasi di sektor properti dan real estate di Indonesia. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan periode 2021 hingga 2024, yang merupakan data sekunder. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderasi. Harga saham berperan sebagai variabel terikat, sementara rasio *Turnover Aset Tetap* (TATO), *Return on Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) berfungsi sebagai variabel bebas. Selain itu, manajemen laba diidentifikasi sebagai variabel moderasi.

## RESULTS AND DISCUSSION

Untuk menghasilkan pemodelan regresi yang efektif, data penelitian harus memenuhi asumsi klasik. Dalam konteks data panel, hanya pengujian multikolinearitas yang diperlukan, sementara pengujian asumsi klasik lainnya tidak perlu dilakukan.

**Uji Multikolinearitas (Matriks Korelasi)**

	<b>EPR</b>	<b>TATO</b>	<b>ERN</b>	<b>ROA</b>
<b>ERN</b>	-0*1598	0*0875	1*0000	-0*1462
<b>ROA</b>	0*3119	0*3511	-0*1462	1*0000
<b>TATO</b>	-0*0460	1*0000	0*0875	0*3511
<b>EPS</b>	1*0000	-0*0460	-0*1598	0*3119

Sumber: Data diolah Eviews

Tabel data menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara setiap variabel tidak melebihi 0,85. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi signifikan di antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, data penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas, sehingga memungkinkan untuk melakukan uji regresi. Selanjutnya, dilakukan uji estimasi model untuk menemukan model regresi yang paling optimal. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa model yang paling baik adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi setiap variabel. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel.

**Statistik Deskriptif**

	<b>TATO</b>	<b>EPS</b>	<b>SHR</b>	<b>ERN</b>	<b>ROA</b>
<b>Std. Dev</b>	0*100	237*0	6772*	0*066	0*038
<b>Mean</b>	0*200	98*87	2472*	0*004	0*045

Sumber: Data diolah Eviews

Tabel menunjukkan rata-rata nilai dari setiap variabel, meliputi harga saham (SHR), rasio TATO, ROA, EPS, dan manajemen laba (ERN). Selain itu, untuk mengukur seberapa besar perbedaan antara setiap variabel, data standar deviasi juga disajikan. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

SHR : -623.87 + 9183.95  
 TATO : -11083,82  
 ROA : 11,38  
 EPS : 3632,80  
 ERN : -40677,01  
 TATO.ERN : 132483,97  
 ROA.ERN : -339,86  
 EPS.ERN : ε

**Koefisien Determinasi Regresi Sebelum Kontribusi Variabel Moderasi**

<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0*4464</b>	<b>R-squared</b>	<b>0*4674</b>
---------------------------	---------------	------------------	---------------

Sumber: Data diolah Eviews

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-Squared* ( $R^2$ ) untuk persamaan pertama adalah sebesar 0,4464. Ini berarti bahwa rasio TATO, ROA, dan EPS dapat mempengaruhi sekitar 44,64% perubahan harga saham perusahaan, sementara 55,36% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam model ini. Selanjutnya, hasil pengujian untuk persamaan kedua menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* ( $R^2$ ) sebesar 0,4831. Hal ini mengindikasikan bahwa TATO, ROA, dan EPS yang dimoderasi oleh manajemen laba memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sebanyak 48,31%. Dengan kata lain, 51,69% dari harga saham perusahaan dipengaruhi oleh sumber-sumber lain. Mengenai TATO, nilai signifikansinya tercatat pada 0,1997, yang lebih besar dari 0,05, di mana koefisiennya mencapai 9183,95. Ini menandakan bahwa TATO tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis  $H_1$  ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset tidak cukup kuat untuk menghasilkan perubahan substansial pada harga saham.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata rasio TATO adalah 19,9673%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Faktor-faktor lain, seperti kinerja keuangan tambahan, kondisi pasar, dan

ekspektasi investor mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan, mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, rasio TATO mungkin kurang efektif, karena investor cenderung lebih memperhatikan potensi return per lembar saham yang dapat mereka peroleh dibandingkan dengan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang ada. *Rasio Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,5544, yang lebih besar dari 0,05, serta koefisien sebesar -11083,83. Hal ini membuktikan bahwa harga saham tidak terpengaruh secara signifikan oleh ROA, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Meskipun rasio ini mencerminkan kinerja bisnis saat ini, hasil tersebut tidak sepenuhnya merefleksikan kinerja di masa depan, yang membuat investor mungkin ragu untuk mengambil keputusan. Investor cenderung enggan bereaksi jika mereka merasa tidak yakin dengan informasi yang diberikan.

Lebih lanjut, nilai rata-rata rasio ROA yang ditemukan adalah 0,044682, atau 4,4682%. Dengan nilai signifikansi 0,0051 dan koefisien -40677,01, terlihat bahwa harga saham juga tidak dipengaruhi oleh rasio *Turnover Asset* (TATO) ketika dimoderasi dengan manajemen laba, sehingga hipotesis keempat ( $H_{4a}$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengatur laba melalui kebijakan akrual tidak cukup memengaruhi hubungan antara efisiensi penggunaan aset dan harga saham. Praktik manajemen laba akrual tampaknya tidak menyampaikan sinyal yang cukup jelas kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang sebenarnya. Di sisi lain, ketika ROA dimoderasi dengan manajemen laba, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,4972, yang juga lebih besar dari 0,05, dengan koefisien sebesar 132483,97. Ini menunjukkan bahwa moderasi manajemen laba tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat bagian b ( $H_{4b}$ ) juga ditolak.

Dengan kata lain, pengaruh ROA terhadap harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh manajemen laba akrual. Praktik manajemen laba tampaknya tidak banyak berpengaruh pada harga saham karena tidak memberikan sinyal yang dapat diandalkan kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Rasio *Earnings Per Share* (EPS) yang dimoderasi dengan manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0051. Koefisien determinasi untuk Model 1 sebelum penerapan moderasi tercatat sebesar 44,64%, sementara pada Model 2 setelah moderasi, angka tersebut meningkat menjadi 48,31%, mencatat peningkatan sebesar 3,67%. Ini menunjukkan bahwa variabel moderasi manajemen laba dalam model regresi memperbaiki kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas harga saham sebesar 3,67%, dari 44,64% menjadi 48,31%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel moderasi lebih efektif dalam menggambarkan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

## CONCLUSION

Penelitian empiris ini berhasil menguji pengaruh rasio TATO, ROA, dan EPS terhadap harga saham suatu perusahaan, dengan manajemen laba berperan sebagai variabel pemoderasi. Dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder dan analisis regresi, semua hipotesis penelitian dijawab dengan efektif, menghasilkan temuan dan implikasi yang signifikan. Menariknya, temuan menunjukkan bahwa rasio TATO dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa faktor lain di luar efisiensi penggunaan aset dan kinerja saat ini lebih dominan dalam menentukan valuasi perusahaan di pasar saham. Hal ini memperluas pemahaman teoritis kita tentang kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sekaligus memperkuat argumen bahwa investor cenderung lebih fokus pada potensi pengembalian investasi dibandingkan dengan sekadar efisiensi operasional.

Penemuan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham memberikan wawasan bagi praktisi keuangan dan manajemen perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa EPS tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja finansial saat ini, tetapi juga sebagai faktor penentu daya tarik investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memprioritaskan strategi untuk meningkatkan EPS guna membangun kepercayaan pasar dan meningkatkan valuasi saham. Di sisi lain, hasil moderasi terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa praktik akrual dalam pengelolaan laba tidak hanya gagal memperkuat hubungan antara variabel-variabel fundamental dan harga saham, tetapi juga berpotensi memperburuk persepsi

investor. Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan, serta kehati-hatian dalam penerapan praktik manajemen laba agar tidak merugikan kepercayaan pasar.

Dalam konteks asimetri informasi, temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat memperlebar kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan investor. Ketika laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, para investor menghadapi kesulitan dalam menilai kinerja perusahaan dengan akurat. Hal ini dapat berdampak negatif pada efisiensi pasar, karena harga saham tidak sepenuhnya mencerminkan informasi fundamental yang ada. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan lebih ketat terhadap praktik pelaporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian ini tidak hanya menawarkan perspektif baru dalam menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham, tetapi juga membantu investor memahami bagaimana manajemen laba berperan dalam menciptakan atau mengurangi asimetri informasi di pasar modal.

Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada penggunaan data yang hanya mencakup sektor properti dan real estate di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih bermanfaat jika mempertimbangkan sektor-sektor lain atau bahkan mencakup seluruh perusahaan terbuka di Indonesia dengan periode sampel yang lebih panjang. Selain itu, studi mendatang dapat memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan rasio keuangan lainnya serta faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Hal ini juga termasuk mempertimbangkan dinamika pasar yang lebih kompleks. Lebih jauh lagi, peningkatan koefisien determinasi setelah adanya moderasi menunjukkan bahwa penggunaan variabel moderasi telah dilakukan dengan tepat. Namun, karena peningkatan tersebut tergolong kecil, ada kemungkinan bahwa penggunaan proksi lain untuk variabel moderasi atau independen dapat menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Albertini. E.. & Berger-Remy. F. 2019. *Intellectual Capital and Financial Performance: A Meta-Analysis and Research Agenda*. Management France. 222. 216-249. <https://doi.org/10.3917/mana.222.021>.
- Arvita. Y. P.. & Muniarty. P. 2020. *Analisis Harga Saham Pada PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen Bisnis. 21. 27–35. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.694>.
- Bansal. M.. Ali. A.. & Choudhary. B. 2021. *Real Earnings Management and Stock Returns: Moderating Role of Cross-Sectional Effects*. Asian Journal of Accounting Research. 6 3. 266-280. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0107>.
- Barry. H. 2020. *Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volatilitas Pasar Saham di Lima Negara di Dunia*. Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif SENTRINOV. 6 2. 17-24.
- Cipto Darsono, Muhammad Uyun, Muhammad Isnaini, 2022. *Halal Tourism Based Economy Evelopment*, Jurnal Islam Nusantara. Vol. 16. No. 2. <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/379>.
- Cipto Darsono, Rofiq Hidawiy Syam, 2023, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Peternakan Inti Rakyat (PIR) Ditinjau dari Ekonomi Syari'ah pada Desa Mekar Mulya Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020*, *Journal of Syariah Economic and Halal Tourism (JSEHT)*. Vol. 1 No. 2. <https://journal.alifa.ac.id/index.php/jseht/article/view/56>.
- Novi Riani, 2024. *Daya Saing Ekonomi Indonesia: Cooperation Multilateral dan Regional*. Jurnal Takfirul Iqtishodiyah (JTI). Volume 4 Nomor 2. <https://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JTI/issue/view/15>

- Pirmansah, A., & Huda, S. 2022. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan*. Jurnal Akuntansi Kompetif, 5 (02).
- Putra, O. C., Ardini, L., & Kurnia. 2024. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi*. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 6, 25-39.